

MODEL PENGABDIAN MASYARAKAT: MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI WARGA RUTAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN

Alfirmamita Hertanti¹, Aprisal^{*2}

¹SPNF SKB Kab. Majene

²Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat

*e-mail: alfirmamita112@pendidik.kesetaraan.belajar.id¹, aprisal@unsulbar.ac.id²

Abstract

This activity is a community service carried out in Rutan Kelas IIB Kab. Majene. The main purpose of this activity is to build awareness and improve the literacy skills of the detainees of Rutan Kelas IIB Kab. Majene. This activity not only focuses on improving the reading and writing skills of detainees, but also educates the importance of having good reading and writing skills. This program is implemented by implementing game-based learning. Learning is also carried out with technological media using the wordwall application. This program reflects that improving reading and writing literacy is the right of all levels of society, including those who are still undergoing detention in Rutan Kelas IIB Kab. Majene.

Keywords: Community Service, Literacy, Reading Interest

Abstrak

Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Rutan Kelas IIB Kab. Majene. Tujuan utama kegiatan ini adalah membangun kesadaran dan meningkatkan kemampuan literasi baca tulis warga binaan Rutan Kelas IIB Kab. Majene. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis warga binaan, tetapi juga mengedukasi pentingnya memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik. Program ini dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran berbasis permainan. Pembelajaran juga dilaksanakan dengan media teknologi menggunakan aplikasi wordwall. Melalui program ini mencerminkan bahwa peningkatan literasi baca dan tulis menjadi hak semua lapisan masyarakat termasuk yang masih menjalani binaan di Rutan Kelas IIB Kab. Majene

Kata kunci: PKM, Literasi Baca Tulis, Minat Baca

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama pemerintah menuju Indonesia Emas 2045 adalah literasi dan numerasi. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang telah ditetapkan dan dikuasai oleh peserta didik pada tingkat sekolah dasar (Dianastiti et al., 2024). Kemampuan literasi dan numerasi adalah dua kemampuan dasar yang menjadi bekal peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya yang lain di masa yang akan datang. Kemampuan literasi adalah kemampuan dalam membaca, menulis, dan berbicara dengan baik dan benar. Sementara itu, kemampuan numerasi meliputi kemampuan mengolah dan menggunakan angka untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu kemampuan literasi dan numerasi memegang peranan penting mengembangkan diri secara lebih baik menuju Indonesia Emas 2045 (Hapsari, 2023).

Literasi dalam hal membaca dan menulis menjadi langkah awal peserta didik menguasai pengetahuan lain. Kemampuan membaca yang baik membantu peserta didik dalam memahami materi, instruksi, serta mengolah berbagai informasi dengan baik dan benar. Di sisi lain, kemampuan peserta didik menulis dengan baik dan benar memudahkan mereka menyampaikan informasi, ide, pikiran dengan efektif dan tepat (Chall, 1983). Dengan demikian, kemampuan literasi baca dan tulis yang baik akan memudahkan peserta didik memahami materi-materi lanjutan dan menjadi landasan untuk sukses di berbagai sektor kehidupan (Gunayasa et al., 2021).

Literasi menjadi pondasi peserta didik berpikir logis, analitis, dan reflektif. Literasi yang kuat akan membantu peserta didik 1) tidak hanya tahu apa yang mereka tulis tetapi juga paham

dengan tulisan tersebut, 2) mampu membedakan mana fakta dan opini, 3) mampu membedakan premis dan kesimpulan, serta logika yang baik, 4) mengerti hubungan sebab akibat, perbandingan, atau generalisasi. Peserta didik yang tidak kuat kemampuan literasinya akan membuat peserta didik hanya menghafal dalam setiap pelajaran. Tidak hanya berperan dalam perkembangan intelektual, kemampuan membaca dan menulis yang baik juga berperan dalam perkembangan emosional peserta didik (Ardi, 2021). Melalui kemampuan membaca dan menulis yang baik, peserta didik dapat menyampaikan ide, mengekspresikan perasaan, menumbuhkan kreativitas, dan tentunya keterampilan komunikasi mereka.

Khususnya di Indonesia, literasi dan numerasi merupakan program sebagai respon perubahan paradigma pembelajaran pada masa darurat covid-19. Pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi karena kondisi yang tidak memungkinkan pembelajaran disampaikan secara utuh. Selain itu, program pembelajaran berorientasi literasi dan numerasi adalah untuk menindaklanjuti berbagai hasil survei prestasi peserta didik Indonesia yang masih rendah. Hasil survei internasional seperti PISA, PIRLS, dan TIMSS menunjukkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain. Hasilnya survei PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia belum memuaskan secara menyeluruh. Pada survei yang dilakukan oleh PISA skor rata-rata kemampuan membaca peserta didik Indonesia yaitu 371 di bawah standar internasional yaitu 487 (OECD, 2019).

Kondisi kemampuan membaca peserta didik Indonesia secara umum tidak jauh berbeda dengan kondisi yang ada di Sulawesi Barat. Berdasarkan data BPS (2023) menunjukkan bahwa Sulawesi Barat menjadi salah satu provinsi dengan SDM rendah. Banyak faktor yang menyebabkan sehingga kondisi ini terjadi, salah satunya di bidang pendidikan. Angka putus sekolah yang masih tinggi menjadi salah satu penyebabnya. Kurangnya lapangan kerja yang tersedia sehingga banyak warga usia sekolah rela putus sekolah demi untuk merantau. Tujuannya tidak lain adalah membantu perekonomian keluarga. Akibatnya, banyak warga tidak hanya usia anak-anak tetapi juga usia dewasa belum lancar bahkan belum bisa membaca (Hertanti et al., 2024).

Berdasarkan penelitian oleh McKinsey (2018) yang meneliti tentang negara-negara yang mengalami peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan menemukan bahwa tidak ada metode yang spesial yang diterapkan namun mereka melewati beberapa tahap perbaikan. Tahap pertama yaitu fokus pada penguasaan dan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, tahap kedua yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tahap ketiga yaitu membentuk guru yang profesional dan meningkatkan kolaborasi antar guru, dan tahap keempat yaitu inovasi, fleksibilitas, dan personalisasi pembelajaran. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Indonesia masih berada pada tahap pertama yang masih perlu peningkatan kemampuan literasi dan numerasi yang baik.

Peningkatan kemampuan literasi baca tulis bagi warga khususnya anak usia sekolah menjadi tanggung jawab pemerintah, sekolah, keluarga, dan elemen-elemen lapisan masyarakat. Pada tingkat satuan pendidikan, tanggung jawab ini tidak sepenuhnya dibebankan kepada sekolah formal, tetapi juga menjadi tanggung jawab sekolah nonformal yang diselenggarakan oleh SPNF SKB. SPNF SKB Kabupaten Majene adalah satuan pendidikan nonformal yang didirikan oleh pemerintah Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, yang memiliki tugas dan fungsi merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengevaluasi, membina, mengendalikan mutu, dan penyelenggaraan pendidikan. SPNF SKB Majene menyediakan berbagai layanan program pendidikan, diantaranya meliputi Pendidikan Kesetaraan Paket A setara SD, Pendidikan Kesetaraan Paket B setara SMP, Pendidikan Paket C setara SMA, Pendidikan Keaksaraan, dan Pelatihan keterampilan dan pemberdayaan. Di sisi lain, SPNF SKB Majene melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga salah satunya, Rumah Tahanan Kelas IIB Kab. Majene. SPNF SKB Majene bekerja sama dengan Rutan kelas IIB Majene dalam memenuhi hak pendidikan warga binaannya. Pelayanan yang diberikan adalah pendidikan kesetaraan bagi warga binaan yang putus sekolah dan peningkatan literasi baca tulis bagi warga binaan yang buta aksara. Program peningkatan

literasi baca tulis merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan non formal bagi warga masyarakat buta aksara untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis menjadi lebih baik.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan baca-tulis warga binaan Rutan kelas IIB Kab. Majene berbagai strategi dapat ditempuh. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran menyenangkan berbasis permainan atau gamifikasi. Warga binaan Rutan Kelas IIB Majene yang mayoritas dihuni oleh warga usia dewasa menjadi tantangan bagi pengajar untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik bagi orang dewasa. Pembelajaran yang berbasis permainan dapat dikemas dalam bentuk pembelajaran digital berbantuan *wordwall*. *Word wall* adalah salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan sebagai media belajar dan alat penilaian yang dapat menumbuhkan daya tarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah fokus pada peningkatan kemampuan literasi baca dan tulis warga binaan Rutan Kelas IIB Majene.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan lanjutan yang telah dilaksanakan sebelumnya dalam bentuk program keaksaraan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan sejumlah warga binaan Rutan Kelas IIB Majene yang masih belum lancar dan belum bisa membaca serta menulis. Kegiatan pengabdian ini fokus kepada menumbuhkan keasadaran dan peningkatan kemampuan literasi baca dan tulis. Secara garis besar tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahap yaitu: persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan pengabdian
Tahap awal pada kegiatan ini adalah mempersiapkan media pembelajaran berbasis permainan yang akan digunakan selama proses kegiatan pengabdian berlangsung.
- b) Tahap pelaksanaan pengabdian
Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 6 bulan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pihak Rutan Kelas IIB Majene
- c) Evaluasi pelaksanaan pengabdian
Pada tahap ini, pelaksana kegiatan yang terdiri dari 2 orang pamong belajar, dosen, dan pihak rutan melakukan evaluasi peserta kegiatan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan literasi baca dan tulis mereka. Selain itu, dilakukan juga evaluasi proses kegiatan untuk mengetahui tahapan yang masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk kegiatan lanjutan program keaksaraan yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh pamong belajar SPNF-SKB Kab. Majene. Berdasarkan hasil program keaksaraan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat warga binaan yang belum bisa membaca dan menulis. Oleh karena itu, perlu kegiatan lanjutan yang lebih intensif sehingga kesadaran warga rutan tentang pentingnya literasi baca dan tulis dapat meningkat dan buta aksara di lingkungan rutan dapat diselesaikan.

3.1 Tahap Persiapan Pengabdian

Sebelum kegiatan pengabdian, guru pamong yang diketua oleh Ibu Alfirmata Hertanti, M.Pd melakukan konsultasi dengan kepala sekolah SPNF SKB Kab.Majene. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pengarahan dan menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, diskusi juga dilaksanakan di antara guru pamong untuk memilih solusi atau model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran literasi baca dan tulis warga binaan Rutan Kelas IIB Majene. Setelah mendapat dukungan dari kepala sekolah

SPNF SKB Kab. Majene, selanjutnya dilakukan koordinasi dan konsultasi dengan pihak rutan tentang rencana pelaksanaan kegiatan literasi baca dan tulis. Pada kegiatan ini, juga disepakati jadwal yang digunakan selama pelaksanaan proses belajar warga rutan. Untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran pihak rutan pertama-tama mengidentifikasi warga rutan yang masih terbata-bata dalam membaca dan juga warga yang belum sama sekali lancar membaca dan menulis.

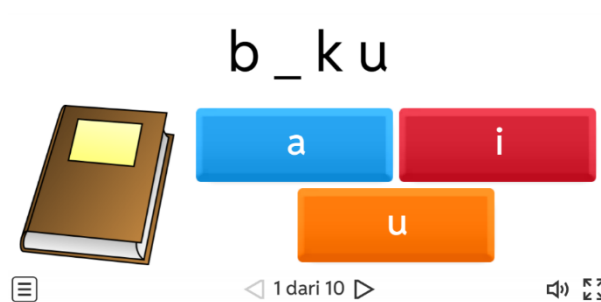


Gambar 1. Konsultasi dengan Kepala Sekolah dan Rekan Sejawat



Gambar 2. Koordinasi dengan Pihak Rutan Kelas IIB Kab. Majene

Pada tahap ini, setelah rencana program ditetapkan Ibu Alfiramita Hertanti, M.Pd. juga berkonsultasi dengan akademisi untuk menyusun media pembelajaran yang digunakan dan perangkat-perangkat lain yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 3. Media Pembelajaran dengan *Wordwall*

3.2 Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan kurang lebih 6 bulan dengan melibatkan pamong belajar SPNF SKB Kab. Majene, dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Sulawesi Barat,

dan Pihak Rutan Kelas IIb Majene. Kegiatan utama yang dilaksanakan oleh tim pengabdian adalah fokus meningkatkan kemampuan dan kesadaran pentingnya literasi baca dan tulis warga binaan Rutan Kelas IIb Majene. Solusi yang ditetapkan oleh tim pengabdian adalah pembelajaran dengan berbasis permainan. Untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, maka tim pengabdian membuat media dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan tim pengabdian melakukan edukasi tentang penting bisa membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, disampaikan juga cara agar warga rutan gemar membaca. Tujuan edukasi ini adalah untuk meningkatkan minat baca dan memotivasi warga binaan rutan untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Tahapan ini merupakan suatu proses pengembangan diri yang memiliki peran besar tidak hanya pembentukan pengetahuan tetapi juga karakter warga binaan setelah keluar nantinya dari rutan.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan pada strategi ini sesuai dengan sintaks model pembelajaran berbasis permainan:

- a. Memilih *game* sesuai topik.
Guru memilih game *wordwall* dengan 3 topik yaitu
 - 1) Memasangkan huruf kecil dan huruf besarnya
 - 2) Menyusun huruf menjadi kata yang benar
 - 3) Melengkapi huruf yang hilang dari sebuah kata
 - 4) Menebak bagian tubuh
 - 5) Mencari kata transportasi
- b. Penjelasan konsep. Tim pengabdian memberikan penjelasan/konsep awal terkait game yang akan dimainkan, tujuan dan tantangan yang harus diselesaikan.
- c. Aturan. Peserta didik memahami dan menyepakati aturan yang disampaikan oleh guru
- d. Bermain *game*. Peserta didik bermain game menggunakan *wordwall* yang sudah ditentukan sebelumnya termasuk batasan waktu
- e. Merangkum pengetahuan. Peserta didik merangkum pengetahuan, pengalaman dan hal-hal yang didapatkan dari *game* yang telah dimainkan.



Gambar 4. Proses Pembelajaran

Peran tim dalam kegiatan menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan kemampuan literasi baca tulis warga binaan rutan mengadopsi sesuai peran tim pada kegiatan pengabdian oleh Setiawan et al., (2022) di antaranya:

- a. Dinamisator yaitu pamong belajar sebagai motor pelaksana kegiatan bertugas mengatur dan mengolah kegiatan pembelajaran termasuk menyiapkan sumber dan media belajar.
- b. Motivator yaitu pamong belajar tidak hanya mengajar dari segi aspek pengetahuan tetapi juga memotivasi warga binaan untuk terus belajar. Kondisi ini menjadi tantangan karena sebagian besar peserta dalam kegiatan ini adalah warga usia dewasa yang secara kognitif dan psikologis kemauan belajarnya telah menurun.
- c. Konselor yaitu pamong belajar juga terkadang memberikan solusi dan mendorong semangat warga binaan rutan untuk menjadi lebih baik dan dapat diterima di lingkungan masyarakat setelah bebas dari hukuman.

- d. Supervisor yaitu pamong belajar mengawasi seluruh tahapan pembelajaran sehingga tujuan kegiatan pengabdian dapat tercapai dengan baik.
- e. Evaluator yaitu pamong belajar memberikan respon terhadap perkembangan kemampuan literasi baca tulis warga binaan rutan.

3.3 Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

Penggunaan model pembelajaran berbasis memberikan dampak pada warga binaan Rutan Kelas IIB Majene. Warga binaan rutan lebih aktif, merasa nyaman, menyenangkan dan bersemangat dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Kesadaran dan pemahaman warga binaan rutan lebih mendalam dan bertahan lama tentang materi yang disampaikan. Penggunaan pembelajaran berbasis permainan dengan *wordwall* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Dengan berinteraksi dengan permainan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan tertentu, warga binaan rutan dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Respon dari kepala sekolah, rekan sejawat, pihak Rutan IIB Majene sangat baik dan mendukung sepenuhnya kegiatan yang dilakukan karena berkontribusi pada perbaikan pembelajaran warga binaan sebagai peserta didik SPNF SKB Kab. Majene.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik. Dalam artikel ini dibahas pentingnya kemampuan literasi baca tulis yang baik dimiliki oleh setiap warga binaan. Kemampuan literasi baca tulis yang baik tidak hanya sebagai kemampuan awal untuk mendukung seseorang belajar hal-hal lain, tetapi juga mendukung bagaimana seseorang berpikir, mengolah informasi, dan bersikap yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Selain itu, pada artikel ini juga disampaikan secara tersirat bahwa proses pembelajaran khususnya peningkatan kemampuan literasi baca tulis tidak hanya ditekankan pada anak usia dini, tetapi juga bagi warga usia dewasa yang belum bisa baca tulis.

Peningkatan kemampuan baca tulis tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab guru-guru di sekolah formal, tetapi semua elemen dan lapisan masyarakat khususnya keluarga juga harus ikut terlibat membentuk karakter anak yang gemar membaca. Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi baca tulis berbagai metode yang dapat diterapkan. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis permainan dengan menggunakan *wordwall* yang telah diterapkan di Rutan Kelas IIB Kab. Majene. Metode ini terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kemauan dan minat belajar warga rutan sehingga mereka dapat mencapai kemampuannya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, H. K. (2021). Peran Pembinaan Literasi terhadap Perubahan Sikap dan Tingkah Laku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tuban. *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*, 4(2), 475-484.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Barat 2023*. Mamuju: BPS Provinsi Sulawesi Barat
- Chall, J.S. (1983). *Stages of reading development*. McGraw-Hill.
- Dianastiti, Y., Putra, R. A., & Gumelar, W. T. (2024). Edukasi Pentingnya Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta didik Sekolah Tingkat Dasar. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 70-73.

- Hapsari, N. T. M. W. (2023). Inovasi Pembelajaran Matematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Surakarta Sebagai Sekolah Pusat Keunggulan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(02), 104–111.
- Hertanti, A., Aprisal, A., & Nurfiani, N. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat: Program Keaksaraan Bagi Warga Binaan Rutan Kelas Iib Majene. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-34.
- Gunayasa, I. B. K., Zain, M. I., Wardani, K. S. K., & Astria, F. P. (2021). PENYULUHAN TENTANG PENGEMBANGAN LITERASI BACA DAN NUMERASI MELALUI MEDIA POP UP BOX DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN PRAYA LOMBOK TENGAH. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 1 - 10. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v1i2.11>
- McKinsey. (2018). *A Future That Works: Automation, Employment, And Productivity*.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework PISA*. Paris: OECD. Publishing
- Setiawan, E., Rahmah, U., Azharudin, A. R., Latifah, N. N., Rohmah, N. N., Ulfa, N. L., Nia, R. A., Mustofa, A., Aqila, R. A., Hikam, A.U., Rajab, M. A., Annisa. (2022). Pengembangan Perpustakaan sebagai Wadah Literasi dan Pemberdayaan Anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(3), 219-223.